

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang cukup signifikan kini dapat dirasakan sebagai dampak dari pesatnya perkembangan dunia digital. Perubahan tersebut dapat memberikan hal positif ataupun negatif tergantung sejauh mana pengguna memanfaatkannya. Salah satu dampak dari adanya perubahan ini yaitu pada aktivitas perekonomian Indonesia di bidang bisnis. Investor-investor pastinya akan dengan mudah mencari informasi secara cepat dan tepat ke suatu entitas untuk berinvestasi. Sehingga kualitas laba dapat menjadi salah satu incaran investor untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan diberi modalnya itu sudah baik atau tidak. Sedangkan dari sisi perusahaan pastinya juga akan berusaha seoptimal mungkin agar menghasilkan kualitas laba yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Dan melalui laporan keuangan entitas nantinya akan didapatkan mengenai informasi laba.

Laporan keuangan adalah hasil akhir berupa informasi mengenai data keuangan suatu entitas, yang digunakan sebagai penjelasan atas kelangsungan keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam penilaian bisnis, karena data dalam laporan keuangan dapat mengevaluasi bagaimana baik buruknya bisnis bagi pemangku kepentingan. Sehingga dapat membantu pemangku kepentingan yang membutuhkan dalam

proses pengambilan keputusan yang diharapkan.¹ Investor cenderung akan berinvestasi pada entitas yang dinilai memiliki pelaporan yang tinggi dalam hal kualitas laba.

Kualitas laba adalah kesesuaian antara keadaan perusahaan dengan penyampaian informasi mengenai labanya yang terjadi pada saat itu.² Kualitas laba dapat menentukan tingkat kinerja entitas melalui profit yang diberikan.³ Laba yang berkualitas dapat dijadikan salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi pada entitas dan dengan memperhatikan sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan.

Sinyal-sinyal ini terdapat pada teori sinyal, dimana teori sinyal merupakan penjelasan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal-sinyal nyata pada laporan keuangan. Sinyal ini sangat penting karena memuat beberapa data, hal, ulasan, catatan ataupun keterangan dari perusahaan di masa lalu, sekarang ataupun mendatang. Sehingga dengan adanya sinyal ini diharapkan pasar mampu membedakan baik buruknya kualitas perusahaan.⁴ Sinyal ini dapat berupa variabel *investment opportunity set*, *capital structure*, dan likuiditas.

Pertama *Investment Opportunity Set (IOS)*, *investment opportunity set* adalah peluang set kesempatan investasi yang ditunjukkan perusahaan dalam

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), p. 2.

² Tjiptohadi Sawarjuwono, *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), p. 284.

³ Rendy Kirana Putra Saiful Anwar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi', *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4.3 (2021), 227 (p. 227) <<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.709>>.

⁴ Tiwi Herninta Reka Sintya BR Ginting, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.2 (2020), 159.

perkembangannya dimasa depan dengan nilai bersih sekarang positif.⁵ Tingginya perkembangan perusahaan dimasa depan tidak lain dari skala kesempatan investasinya yang juga tinggi. Adanya peluang pertumbuhan tersebut terwujud dengan adanya peluang investasi yang mendorong keuntungan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkembang di masa mendatang.⁶

Kedua *capital structure* (struktur modal), *capital structure* adalah perbandingan atau rasio antara kewajiban jangka panjang dengan ekuitas pada suatu perusahaan.⁷ *Leverage* merupakan suatu variabel yang dapat digunakan dalam struktur, dimana variabel ini dapat menunjukkan banyaknya uang yang digunakan untuk melunasi hutang perusahaan. Besarnya utang dapat menimbulkan resiko yang besar pula pada suatu entitas, sehingga dapat berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan entitas.⁸

Ketiga likuiditas, likuiditas adalah kapabilitas suatu entitas melunasi liabilitas jangka pendek dan hutang yang dimiliki. Setiap perusahaan pastinya mempunyai tingkatan tersendiri dalam penggambaran likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi merupakan pertanda bahwa sebuah bisnis memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan operasionalnya.⁹

Sehingga dengan adanya ketiga variabel tersebut dapat memberikan sinyal tersendiri bagi perusahaan dan pasar dapat merespon positif laba yang

⁵ Hidayah, 'Pengaruh IOS Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI', *Jurnal Akuntansi*, XIV.3 (2015), 421 (p. 421) <<https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>>.

⁶ I Gusti Ayu Satria Dewi I Dewa Made Endiana, 'Pengaruh Leverage, IOS, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), 128 (p. 128).

⁷ Handono Mardiyanti, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), p. 258.

⁸ Putu Kepramareni, 'Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2017-2019)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20.2 (2021), p. 3.

⁹ Sufyati Via Litha Bethy Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi* (Cirebon: Insania, 2021), pp. 76–77.

dipublikasikan dan tentunya dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam hal pengambilan keputusan tidak jarang investor juga memperhatikan skala dari perusahaan tersebut atau yang lebih lazimnya disebut dengan *firm size*.

Firm size adalah tingkatan total asset, total penjualan, nilai per saham, dan lain-lain dalam mengelompokkan perusahaan ke berbagai jenis. Investor sering memandang perusahaan besar sebagai entitas yang dinilai memiliki kondisi stabil dan memiliki akses mudah ke sumber pendanaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan bagaimana investor memandang suatu perusahaan. Besarnya perusahaan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal masyarakat.¹⁰ Sehingga kecil kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan.

ISSI sektor pertambangan dipilih sebagai objek pada penelitian ini. Tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia merilis ISSI sebagai bentuk dari indeks gabungan saham-saham syariah. Selain tercatat di BEI, ISSI juga termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, pertambangan mineral, pertambangan logam, emas, dan lain-lain, merupakan salah satu dari sekian jenis saham syariah yang ada di sektor pertambangan.¹¹ ISSI dipilih dikarenakan selain mendapatkan profit, transaksi saham syariah ini juga bebas dari riba dan tentunya halal sesuai dengan syariat Islam.

¹⁰ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), p. 3.

¹¹ IDX, 'Indeks Saham Syariah', 2022 <<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>>.

Alasan penelitian ini menggunakan sektor pertambangan, karena berdasarkan fenomena yang didapat dari NSWI (*Nasional Single Window for Investment*) yang merupakan bagian integral dan sarana dalam melihat perkembangan informasi terkait kelayakan investasi didapatkan suatu data fluktuatif mengenai perkembangan investasi perusahaan sektor pertambangan empat tahun terakhir ini.¹² Gambarnya sebagai berikut.



Gambar 1.1 Realisasi Investasi Sektor Pertambangan

Sumber: nswi.bkpm.go.id

Dari grafik tersebut diketahui bahwa pada tahun 2019 realisasi investasi sebesar Rp 25.671.939,9 dan pada 2020 turun menjadi Rp 13.755.070,4. Namun pada tahun berikutnya 2021 terjadi peningkatan meskipun tidak melebihi dari tahun sebelumnya yaitu Rp 25.517.127,3. Dan pada tahun lalu 2022 realisasi investasinya melaju pesat menjadi Rp 62.521.629,4. Meningkatnya investasi ini dapat disebabkan dari peningkatan labanya yang juga tinggi. PT Adaro Minerals

¹² NSWI, 'Realisasi Investasi Sektor Pertambangan', 2022
<https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik>.

Indonesia Tbk (ADMR) merupakan salah satu bukti nyata perbincangan hangat waktu itu dengan peraihan 1500% di tahun 2022 dan berhasil menduduki peringkat pertama di bursa yang dilansir dari *cnbcindonesia*.¹³ Adanya peningkatan realisasi investasi ini dapat menjadi salah satu penggerak tumbuhnya ekonomi di Indonesia dan akan menambah struktur modal perusahaan. Semakin tinggi modal yang diperoleh dari investasi maka akan mendukung kegiatan produksi. Jika kegiatan produksi perusahaan sudah bagus maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.¹⁴ Yang akan mempengaruhi kualitas laba dari perusahaan tersebut.

Sebelum-sebelumnya penelitian mengenai kualitas laba sudah dilakukan, diantaranya oleh Hosniyah (2021) dengan hasil bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh *capital structure* dan likuiditas, namun dipengaruhi oleh *firm size*. Lalu Enggita Wahyu Amalia dan Justita Dura (2022) juga meneliti dengan hasil bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh *managerial entrenchment*, profitabilitas, dan likuiditas melainkan dipengaruhi oleh struktur modal. Kemudian penelitian Putu Kepramareni (2021) dengan hasil bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh struktur modal dan *investment opportunity set* melainkan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Maysitha (2020) juga meneliti dengan hasil kualitas laba dipengaruhi oleh *investment opportunity set* dan likuiditas, sedangkan ketidak berpengaruhnya oleh *leverage*.

¹³ *Cnbcindonesia*, 'Harga Ambruk Saham Emiten Batu Bara Sudah Di Senja Kala', 2022 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/2023051913482317438760/hargaambruk60sahamemiten-batu-bara-sudah-di-senja-kala>>.

¹⁴ *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 'Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', 2018 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4629/4058>>.

Selain itu, penelitian kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi dilakukan oleh Desi Qonita (2022) dengan hasil kualitas laba dengan *firm size* nya dapat memoderasi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan penelitian Elyzabeth Indrawati Marpaung (2019) hasilnya diperoleh *firm size* tidak memoderasi kualitas laba dengan pengaruh *leverage* dan likuiditas.

Dari beberapa penelitian terdahulu, didapat informasi bahwasanya masih ada beberapa hasil penelitian yang simpang siur. Sehingga dari beberapa penjelasan dan penggambaran yang sudah dikemukakan, peneliti ingin meneliti kembali mengenai kualitas laba dan tentunya dengan penggunaan data yang *up to date* dengan mengangkat sebuah judul **PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CAPITAL STRUCTURE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti, berdasar latar belakang yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?
2. Apakah *Capital Structure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?
4. Apakah *Investment Opportunity Set*, *Capital Structure*, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?
5. Apakah *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?
6. Apakah *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?
7. Apakah *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti berdasar rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk Mengukur dan Mengkaji Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
2. Untuk Mengukur dan Mengkaji Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
3. Untuk Mengukur dan Mengkaji Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.

4. Untuk Mengukur dan Mengkaji Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Capital Structure*, dan Likuiditas secara Simultan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
5. Untuk Mengukur dan Mengkaji Moderasi *Firm Size* antara Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
6. Untuk Mengukur dan Mengkaji Moderasi *Firm Size* antara Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
7. Untuk Mengukur dan Mengkaji Moderasi *Firm Size* antara Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.

D. Kegunaan Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan hasil penelitian ini menimbulkan kegunaan diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis

Harapan kegunaan teoritis pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. *Investment Opportunity Set*, *Capital Structure*, dan Likuiditas dengan Kualitas laba, serta *Firm Size* yang dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini, dapat dijadikan penambah wawasan baru khususnya dalam ilmu pengetahuan akuntansi.

- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mengeksplor lagi terkait penelitian di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Harapan kegunaan praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait pelaporan keuangan dengan kualitas laba yang baik dan dapat memberikan pandangan terkait hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh investasi yang tepat.

- b. Bagi Stakeholder

Sebagai bahan evaluasi dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan.

- c. Bagi Manajemen

Sebagai bahan pertimbangan dalam menginformasikan laba yang berkualitas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kualitas laba dipengaruhi oleh ketiga variabel independen. Serta untuk mengetahui variabel moderasi (*firm size*) apakah memperkuat atau justru memperlemah pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap kualitas laba. Sehingga yang digunakan sebagai indikator diantaranya.

1. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Pada variabel independen ini (variabel X1) diukur menggunakan rasio pasar atau *market value ratio* dengan jenis rasio yang digunakan yaitu proksi pertumbuhan dengan *market to book value of assets*.

2. *Capital Structure*

Pada variabel independen ini (variabel X2) diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* jenis rasionya.

3. Likuiditas

Pada variabel independen ini (variabel X3) diukur menggunakan rasio likuiditas dengan jenis rasio yang digunakan yaitu *current ratio*.

4. Kualitas Laba

Pada variabel dependen ini (variabel Y) diukur menggunakan perbandingan arus kas operasional dengan laba bersih perusahaan.

5. *Firm Size*

Pada variabel moderasi ini (variabel M) diukur menggunakan logaritma natural total asset.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah gagasan dasar tentang aspek-aspek utama dari objek yang diteliti. Asumsi penelitian menjadi suatu pembenaran atau syarat yang nyata bagi kualifikasi atau pentingnya penilaian yang dilakukan terhadap pokok

permasalahan suatu masalah tertentu.¹⁵ Kualitas laba dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set*,¹⁶ Pertumbuhan Laba,¹⁷ Struktur Modal (*Capital Structure*),¹⁸ Likuiditas,¹⁹ *Managerial Entrenchment*,²⁰ Kualitas Audit.²¹ Dan Kualitas Laba dengan variabel moderasinya *Firm Size*,²² Kepemilikan Manajerial.²³ *Investment opportunity set*, *capital structure*, dan likuiditas digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan *firm size*. Variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan la digunakan sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan laba, *managerial entrenchment*, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial tidak digunakan dalam penelitian.

¹⁵ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), p. 84.

¹⁶ I Dewa Made Endiana.

¹⁷ Jaenal Abidin, 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>>.

¹⁸ Bayu Wulandari, 'Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>>.

¹⁹ Elyzabet Indrawati Marpaung, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba', *JAFTA*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>>.

²⁰ Enggita Wahyu Amalia Justita Dura, 'Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.525>>.

²¹ Linda Angraini, 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.6 (2019).

²² Dewi Kusuma Wardani Vera Anggrenita, 'Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Riset Ekonomi*, 2.2 (2022).

²³ Siti Lusiani Muhammad Khafid, 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>>.

G. Hipotesis Penelitian

Tanggapan sementara dari masalah yang dibuat dalam penelitian disebut dengan hipotesis penelitian.²⁴ Berdasar rumusan masalah diatas maka hipotesis yang dibutuhkan yaitu:

1. H1: *Investment Opportunity Set* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
2. H2: *Capital Structure* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
3. H3: Likuiditas diduga berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
4. H4: *Investment Opportunity Set*, *Capital Structure*, dan Likuiditas diduga berpengaruh simultan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
5. H5: *Firm Size* sebagai variabel modeasi diduga dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.
6. H5: *Firm Size* sebagai variabel modeasi diduga dapat memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.

²⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), p. 15.

7. H5: *Firm Size* sebagai variabel moderasi diduga dapat memoderasi pengaruh *Likuiditas* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI.

H. Definisi Istilah

1. *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah peluang set kesempatan investasi yang ditunjukkan perusahaan dalam perkembangannya dimasa depan dengan nilai bersih sekarang positif.
2. *Capital structure* (struktur modal) adalah perbandingan atau rasio antara kewajiban jangka panjang dengan ekuitas pada suatu perusahaan.
3. Likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek dan hutang yang dimiliki.
4. Kualitas laba adalah kesesuaian antara keadaan perusahaan dengan penyampaian informasi mengenai labanya yang terjadi pada saat itu.
5. *Firm size* adalah tingkatan total asset, total penjualan, nilai per saham, dan lain-lain dalam mengelompokkan perusahaan ke berbagai jenis

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu diantaranya.

1. Judul penelitian pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba yang disusun oleh Elyzabeth Indrawati Marpaung (2019). Hasilnya menunjukkan bahwa

leverage atau (H1) diterima, berpengaruh. Likuiditas atau (H2) diterima, berpengaruh. Ukuran perusahaan atau (H3) ditolak, tidak berpengaruh. Variabel moderasi yang dalam hal ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif antara *leverage* dengan likuiditas terhadap kualitas laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni *leverage* tidak digunakan sebagai variabel independen, tetapi hanya menggunakan *investment opportunity set*, *capital structure*, dan likuiditas. Kedua, penelitian ini sama-sama menggunakan objek perusahaan di sektor pertambangan, hanya saja waktunya yang berbeda. Ketiga, variabel moderasi sama-sama menggunakan *firm size*.²⁵

2. Judul penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 yang disusun oleh Desi Qonita, Listiorini, dan Liza Novietta (2022). Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas atau (H1) diterima, berpengaruh. *Leverage* atau (H2) ditolak, tidak berpengaruh. Profitabilitas atau (H3) diterima, berpengaruh. Dan *firm size* dapat memoderasi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni *leverage* dan profitabilitas tidak digunakan sebagai variabel independen tetapi hanya menggunakan *investment opportunity set*, *capital structure*,

²⁵ Marpaung.

dan likuiditas. Kedua, sama-sama menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi. Ketiga, sektor objek penelitian yang dilakukan berbeda.²⁶

3. Judul penelitiannya pengaruh *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba yang disusun oleh Enggita Wahyu Amalia dan Justita Dura (2022). Hasilnya menunjukkan bahwa *managerial entrenchment* atau (H1) ditolak, tidak berpengaruh. Struktur modal atau (H2) diterima, berpengaruh. Profitabilitas atau (H3) ditolak, tidak berpengaruh. Likuiditas atau (H4) ditolak, tidak berpengaruh. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni *managerial entrenchment* dan profitabilitas tidak digunakan sebagai variabel independen, hanya saja menggunakan *investment opportunity set*, *capital structure*, dan likuiditas. Kedua, perbedaan objek penelitian yang digunakan.²⁷
4. Judul penelitian kualitas laba dan faktor-faktor yang berpengaruh (studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019) yang disusun oleh Putu Kepramareni (2021). Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal atau (H1) ditolak, tidak berpengaruh. Profitabilitas atau (H2) diterima, berpengaruh. Ukuran perusahaan atau (H3) diterima, berpengaruh. Likuiditas atau (H4) diterima, berpengaruh. *Investment opportunity set* atau (H5) ditolak, tidak berpengaruh. Penelitian ini berbeda dengan penelitian

²⁶ Desi Qonita Listiorini, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 2.2 (2022).

²⁷ Justita Dura.

terdahulu yakni profitabilitas tidak digunakan sebagai variabel independen, tetapi menggunakan variabel *investment opportunity set*, *capital structure*, dan likuiditas. Kedua, penelitian ini menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi. Ketiga, perusahaan yang diteliti berbeda.²⁸

²⁸ Kepramareni.